

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Kedungkandang merupakan kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Kedungkandang Kota Malang terletak di JL. Ki Ageng Gribig Malang. Kelurahan Kedungkandang memiliki luas 4,94 Km² dengan jumlah penduduk 10.474 jiwa dan kepadatan penduduk 2.120 jiwa/Km². Kelurahan ini terdiri dari 7 RW dan 49 RT. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Balita Angrek RW 3 Kelurahan Kedungkandang Kota Malang yang terletak di JL. Kecipir, RT 4/RW 3 Bumiayu. Posyandu ini merupakan posyandu madya Posyandu balita ini memiliki wilayah kerja sebanyak 8 RT terdiri dari RT 1 sampai 8, dengan jumlah balita sekitar 70-80 balita.

Sedangkan jumlah balita yang berusia 0-2 tahun sebanyak 30 orang. Posyandu balita ini dilaksanakan satu bulan sekali di minggu pertama bersamaan dengan dilaksanakannya posyandu lansia. Dalam posayndu ini terdapat 13 kader yaitu 7 kader balita, 6 kader lansia, 1 bidan, dan 3 perawat. Kegiatan yang dilakukan diposyandu adalah KIA, KB, gizi, dan imunisasi.

Program posyandu masih belum berhasil, karena masih banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya posyandu, dimana masih ada beberapa ibu-ibu yang tidak datang rutin ke posayandu untuk melakukan cek kesehatan.

4.2 Data Umum Responden

Hasil analisis data umum yang peneliti dapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Umum Responden di Posyandu Balita Kelurahan Kedungkandang

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
Umur			
1	17-25 Tahun	12	40
2	26-35 Tahun	10	33,3
3	36-45 Tahun	8	26,6
Jumlah		30	100
Pendidikan			
1	SD	4	13,3
2	SMP	14	46,6
3	SMA	9	30
4	Perguruan Tinggi	3	10
Jumlah		30	100
Pekerjaan			
1	IRT	16	53,3
2	Swasta	7	23,3
3	Wiraswasta	4	13,3
4	PNS	3	10
Jumlah		30	100
Informasi			
1	Belum mendapat informasi	19	63,3
2	Posyandu	11	36,6
Jumlah		30	100
Apakah Pernah Menyapah Atau Belum			
1	Ya	19	63,3
2	Tidak	11	36,6
Jumlah		30	100

Sumber: Kuisisioner Penelitian Juni 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengahnya responden berusia 17-25 tahun sejumlah 12 orang (40%), pendidikan terakhir SMP 14 orang (46,6), setengah responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 16 orang (53,3%), hampir setengahnya responden

tidak mendapat informasi mengenai penyapihan yaitu sebanyak 19 orang (63,3%) sedangkan yang mendapat informasi dari posyandu sebanyak 11 orang (36,6%) dan sebagian besar ibu sudah menyapih sebanyak 19 orang (63,3%) serta belum menyapih 11 (36,6%).

4.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Data Khusus Pengetahuan Ibu Tentang Penyapihan di Posyandu Balita Kelurahan Kedungkandang Kota Malang

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik (76-100%)	6	20
2	Cukup (56-75%)	14	46,6
3	Kurang (10%)	10	33,3
Jumlah		30	100

Sumber: Kuisisioner Penelitian Juni 2019

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengahnya pengetahuan ibu tentang penyapihan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 14 orang (46,6%) dan dalam kategori kurang sebanyak 10 orang (33,3%), serta sebagian kecil pengetahuan ibu dengan kategori baik sebanyak 6 orang (20%)

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di Posyandu Balita Kelurahan Kedungkandang Kota Malang didapatkan bahwa hampir setengahnya responden berusia 17-25 tahun sejumlah 12 orang (40%), pendidikan terakhir SMP 14 orang (46,6), setengah responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 16 orang (53,3%), hampir setengahnya responden tidak mendapat

informasi mengenai penyapihan yaitu sebanyak 19 orang (63,3%) sedangkan yang mendapat informasi dari posyandu sebanyak 11 orang (36,6%) dan sebagian besar ibu sudah menyapih sebanyak 19 orang (63,3%) serta belum menyapih 11 (36,6%).

Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, pembau dan perasa. Sebagian besar pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Menurut Notoatmodjo (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain adalah pendidikan, pekerjaan, umur, kebudayaan lingkungan, informasi dan minat.

Pengetahuan yang kurang dapat disebabkan oleh faktor usia. Usia adalah lamanya keberadaan seseorang diukur dalam satuan waktu di pandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajad perkembangan anatomis dan fisiologik. Dengan bertambahnya usia seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental) (Notoatmodjo, 2010). Semakin bertambahnya usia maka semakin banyak pula seseorang menerima pengetahuan.

Sedangkan dari data yang telah diperoleh pada penelitian di Posyandu Balita Kelurahan Kedungkandang Kota Malang bahwa hampir setengahnya responden berusia 17-25 tahun sejumlah 12 orang (40%). Jika dilihat dari data yang telah diperoleh usia responden merupakan usia remaja awal, usia

yang masih terlalu muda dapat mempengaruhi pengetahuan karena pada usia yang masih muda masih belum mempunyai pengalaman yang banyak sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tersebut.

Selain itu pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa hampir setengahnya responden berpendidikan SMP sebanyak 14 orang (46,6%).

Hal ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pengetahuan responden tersebut, karena responden akan sulit menerima informasi yang diberikan. Sesuai dengan data yang telah diperoleh bahwa mayoritas pendidikan responden adalah SMP oleh karena itu pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan ibu terutama tentang penyapihan.

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh pekerjaan. Pekerjaan adalah sebuah aktivitas intelektual yang dipelajari sebelumnya dan menjadi sebuah keahlian yang menjadi sebuah kegiatan rutin yang dilakukan. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dari hasil data yang diperoleh setengahnya pekerjaan responden adalah sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 16 orang (53,3%). Sebagai

ibu rumah tangga responden akan kurang dalam memperoleh informasi terutama tentang penyapihan. Sedangkan responden yang bekerja akan memperoleh pengetahuan yang lebih karena dalam lingkungan pekerjaan responden bisa saling bertukar informasi dengan yang lain.

Sumber informasi juga sangat mempengaruhi pengetahuan. Informasi adalah sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut (Abdul, 2010). Berdasarkan dari data yang telah di peroleh bahwa hampir setengahnya responden tidak mendapat informasi mengenai penyapihan yaitu sebanyak 19 orang (63,3%) sedangkan yang mendapat informasi dari posyandu sebanyak 11 orang (36,6%).

Dari data diatas sesuai dengan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas ibu belum mendapatkan informasi tentang penyapihan. Informasi sangat penting karena kurangnya informasi juga mempengaruhi sikap ibu dalam melakukan penyapihan, seperti ibu menyapih anak dengan cara mengoleskan jamu pada puting. Hal ini disebabkan karena pengetahuan ibu yang kurang. Informasi diperlukan karena dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

Responden yang sudah menyapih dan belum menyapih dapat dihubungkan dengan pengetahuan ibu. Berdasarkan data yang telah diperoleh bahwa sebagian besar sebanyak 19 orang (60%) responden sudah melakukan penyapihan dan hampir setengahnya sebanyak 11 orang (40%) responden belum melakukan penyapihan. Responden yang sudah

melakukan penyapihan berarti sudah mempunyai pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. Sedangkan responden yang belum menyapih belum mempunyai pengalaman dan pengetahuan.

Jika dilihat pada tabel 4.2 hasil pengetahuan responden tentang penyapihan adalah cukup. Jika dilihat pada tabel 4.2 hasil pengetahuan responden tentang penyapihan adalah cukup. Namun jika dilihat dari jawaban pada kuisisioner, pengetahuan ibu kurang. Hal ini dibuktikan dengan responden yang masih salah menjawab soal pada kuisisioner yaitu pada soal nomor 6 tentang teknik menyapih sebanyak 20 orang salah menjawab soal, dan pada soal nomor 16 tentang tindakan yang keliru dalam menyapih sebanyak 22 orang salah menjawab soal. Sedangkan pengetahuan ibu cukup dalam kategori soal tentang cara penyapihan, penyebab bayi disapih, dan dampak penyapihan sebelum waktunya. Dan pengetahuan ibu baik pada kategori soal tentang pengertian penyapihan, waktu menyapih, dan tanda bayi siap disapih. Kurangnya pengetahuan ibu disebabkan karena kurangnya informasi oleh karena itu hendaknya ibu lebih aktif dalam mencari informasi tentang penyapihan.